

## **ANALISI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA PRA DAN PASCA MERGER MENGGUNAKAN METODE *ISLAMIC PERFORMANCE INDEX***

*Farhaini Safitri Dewi<sup>1</sup>, Mohamad Agus Salim Monoarfa<sup>2</sup>, Dewi Indrayani Hamin<sup>3</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>*

*E-Mail: [Farhainis1manajemen@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:Farhainis1manajemen@mahasiswa.ung.ac.id)<sup>1</sup>*

---

**Abstract:** *Bank Syariah Indonesia (BSI) has succeeded in entering the top 9 global Islamic banks based on market capital. The aim of this research is to analyze pre and post merger financial performance using the Islamic Performance Index method at the Bank Syariah Indonesia (BSI) company using secondary data obtained from financial reports uploaded by BSI and the Indonesia Stock Exchange. The indicators used in the Islamic Performance Index are: Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investment Vs Non-Islamic Investment And Islamic Income Vs Non-Islamic Income. The results of the calculation of the five ratios show a fairly good increase, but after being tested using the SPSS application with the Paired Sampel t-test, it shows that there is no significant difference between performance before and after the merger.*

**Keywords:** *Financial Performance; Islamic Performance Index; Indonesia Syariah Bank*

---

**Abstrak:** Bank Syariah Indonesia (BSI) telah berhasil masuk dalam top 9 global Islamic bank berdasarkan kapitalisasi pasar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan pra dan pasca merger dengan metode Islamic Performance Index pada perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diupload oleh BSI dan Bursa Efek Indonesia. Indikator yang digunakan yaitu: Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investment vs Non-Islamic Investment, Islamic Income vs Non-Islamic Income. Hasil perhitungan kelima rasio menunjukkan peningkatan yang cukup baik akan tetapi setelah di uji menggunakan aplikasi SPSS dengan uji Paired Sampel t-test menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja sebelum dan setelah merger.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan; Islamic Performance Index; Bank Syariah Indonesia*

### **PENDAHULUAN**

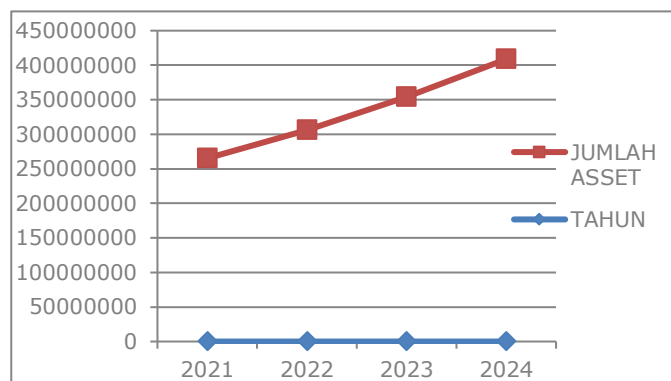
Perbankan syariah adalah lembaga keuangan berbasis syariah yang kegiatan operasional bank berlandaskan pada Al-Quran dan hadist nabi SAW. Agar dapat menghindari dari operasional bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip mu'alah Islam. Tujuan ekonomi dalam Islam bukan hanya berfokus dalam tujuan komersial tetapi untuk mempertimbangkan kontribusinya dalam memberikan kesejahteraan secara menyeluruh terhadap masyarakat sebagai bentuk implementasi kontribusinya sebagai pelaksana fungsi sosial. Ekonomi Islam hadir sebagai suatu sistem yang unik dengan berlandaskan hukum dan prinsip-prinsip syariah ekonomi Islam menggabungkan elemen-elemen ekonomi sosialisme dan kapitalisme, sistem ekonomi Islam memperkenalkan kesetaraan sosial dan keadilan bahwa seluruh aktifitas ekonomi menguntungkan bagi seluruh masyarakat tidak hanya secara individu. (Hamin et al., 2024)

Ekonomi dalam syariat Islam memperkenalkan unsur-unsur campuran kapitalisme dan sosialisme dengan mengikuti prinsip-prinsip dan norma-norma dalam hukum syariah. (Hamin et al., 2024). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/PJOK.03/2019 huruf C bagian umum menjelaskan bahwa "untuk menciptakan struktur industri perbankan nasional yang kuat dan berdaya saing serta mampu merespon tantangan pada waktu mendatang yang semakin dinamis dan kompleks, diperlukan bank yang kuat, efisien, dan berdaya saing melalui penggabungan,

peleburan, pengambilalihan, integritas, dan konversi.” Merger suatu perbankan dapat menciptakan suatu sinergi dalam dunia perbankan di Era Industri 5.0

*Synergy theory* menjelaskan bahwa penggabungan suatu perbankan terjadi secara luas sebab penggabungan menghasilkan suatu “sinergi” antara yang menggabungkan diri dan penggabung dimana sinergi tersebut dapat meningkatkan nilai/keuntungan perusahaan. Yang diutarakan oleh Gunther 1955 (Omatayo,2019 dalam Sari et al., 2024). Dalam sebuah kasus di Negeria, Akinbul & Kelilume (2013) menemukan bahwa merger & akuisisi dapat berdampak baik saat ketika diawal melakukan merger sehingga tidak dapat dijadikan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan pada perusahaan.

Bank Syariah Indonesia merupakan perusahaan terbuka dan tercatat sebagai emiten pada Bursa Efek Indonesia. PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan bank dari penggabungan tiga bank milik Himambara yaitu: PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Negara Indonesia Syariah, dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. Pada tahun 2024 Bank Syariah Indonesia (BSI) menembus total asset yang dimiliki mencapai Rp408,61 triliun, Total 5000 jaringan ATM yang ditempatkan pada lokasi-lokasi strategis diseluruh indonesia. (Bankbsi.co.id, 2024). Berikut peneliti sajikan perkembangan Asset milik BSI dari tahun 2021-2024:



Grafik 1 Jumlah Asset Bank BSI  
Sumber: Bankbsi.co.id

Pada grafik diatas menunjukkan book value Bank Syariah Indonesia dari awal aksi korporasi pada tahun 2021 yang menunjukkan peningkatan asset untuk setiap tahun. Perbankan syariah harus menunjukkan pengelolaan operasional kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah apalagi di era digitalisasi saat ini nasabah/masyarakat dapat mengetahui perbankan-perbankan yang dapat dipercaya untuk mengelolah keuangan mereka. Dari hal tersebut diperlukan penilaian terhadap suatu perbankan terhadap kegiatan operasional kinerja keuangan mereka.

Muhammadiyah merupakan mitra strategis dan nasabah institusi terbesar Bank Syariah Indonesia semenjak melakukan aksi korporasi pada tahun 2021 akan tetapi secara tiba-tiba pada tahun 2024 muhammadiyah menarik dananya dari BSI untuk upayah rasionalisasi keuangan atau penataan ulang keuangan muhammadiyah dan adanya ketidak sesuaian kebijakan BSI dan muhamadiyah. Hal tersebut dapat menyebabkan *rush* nasabah BSI, dan dapat memicu likuiditas menurun. (Umsida.ac.id, 2024) dan (Tempo.co, 2024). Pada tahun sebelumnya BSI mengalami serangan *ransomware* (perangkat lunak berbahaya) yang dapat mengakibatkan data nasabah dicuri dan disalah gunakan untuk hal-hal yang tidak baik.(Puspadini, 2023)

Berangkat dari beberapa permasalahan diatas dan menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK/2014 mengenai penilaian tingkat kesehatan BUS dan UUS meningkatnya inovasi produk, jasa, dan aktivitas perbankan syariah harus di imbagi dengan penerapan manajemen resiko yang ada sehingga bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih awal dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta dapat menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dan manajemen resiko yang lebih baik. (Surat Edaran OJK 10/Sojk.03/2014, 2014)

Bank Syariah Indonesia ialah perbankan yang melaksanakan operasional bank berdasarkan prinsip-prinsip islami. Meskipun terdapat peningkatan asset untuk setiap tahun, BSI perlu untuk diukur

kinerja keuangannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Hameed, Wirman, Alrazi, Nazh, & Pramoo menciptakan sebuah index untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan dalam operasional perbankan syariah yaitu *Islamic Performance Index* yang dirancang agar dapat membantu mengevaluasi kinerja perbankan syariah.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia seperti: (Sucipto, 2022) menganalisis perbandingan rasio keuangan perbankan dengan menggunakan data triwulan yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja BSI setelah merger akan tetapi hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat signifikansi yang berbeda setelah merger. (Wina Putri Ramadhanayanti et al., 2022) mengkaji kinerja BSI 2015-2020 dengan menggunakan metode *Islamic Performance Index* yang menghasilkan kinerja keuangan BSI tidak signifikan. (Christyanti et al., 2023) mengkaji kinerja keuangan BSI yang menggunakan metode analisis rasio keuangan serta uji statistik non-parametrik menghasilkan perbedaan yang signifikan terjadi.

Manajemen keuangan dan perencanaan keuangan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip syariah diperlukan oleh UMKM dalam memperoleh maupun mengelola dana dalam usaha mereka, sebab permasalahan UMKM yang mendasar saat ini keterbatasan modal, kelemahan manajemen SDM, serta percampuran keuangan usaha dengan rumah tangga. (M. A. S. Monoarfa et al., 2023) Dari penelitian tersebut pelatihan terhadap UMKM untuk dapat mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggabungan suatu entitas bisnis seperti BSI perlu untuk di analisis kinerja keuangan contohnya permasalahan diatas dimana organisasi islam terkemuka di indonesia secara tiba-tiba menarik dananya dari Bank Syariah Indonesia dengan alternatif metode *Islamic Performance Index* dapat diketahui kinerja keuangan BSI dalam menjalankan operasional perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan dengan hal tersebut dapat di ketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah BSI melakukan aksi korporasi atau penggabungan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian: penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Syariah Mandiri, metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: studi kepustakaan dan dokumentasi serta analisis data. Metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung indikator *Islamic Performance Index* yaitu: *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* dan menggunakan SPSS untuk menguji normalitas data dan melakukan analisis perbandingan data *Paired Sampel t-test* (data berdistribusi normal) dan *Wicoxon Signed Rak test* (dat tidak berdistribusi normal).

## **HASIL PENELITIAN**

Analisis atau hasil penelitian harus jelas dan ringkas. Hasilnya harus meringkas (ilmiah) temuan daripada memberikan data dengan sangat rinci. Harap disorot perbedaan antara hasil atau temuan Anda dan publikasi sebelumnya oleh peneliti lain.

Pengabungan oleh bank rakyat indonesia syariah, bank negara indonesia syariah dan bank syariah mandiri menjadi bank syariah indonesia menciptakan sejarah besar bagi perbankan syariah nasional. BSI menjadi bank syariah terbesar yang dapat menembus peringkat sembilan asset terbesar berdasarkan kapitalis pasar. *Islamic performance index* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk dapat mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan. Indikator yang digunakan yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *islamic investment vs non-islamiac invesment*, *islamic income vs non-islamic income*.

### **1. Analisis Profit Sharing Ratio**

Rasio Profit Sharing adalah rasio yang mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan bagi hasil yang diterapkan pada operasional perbankan. perhitungan rasio ini melibatkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dan dibagi dengan total seluruh biaya perbankan syariah. Hasil perhitungan pada rasio bagi hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Perhitungan Profit Sharing Ratio (PSR)

NO	TAHUN	SEBELUM				SESUDAH
		BRIS %	BNIS %	BSM %	RATA-RATA%	BSI %
1	2019	0,87	0,54	0,44	0,62	-
2	2020	0,29	0,15	0,29	0,25	-
3	2021	-	-	-	-	0,11
4	2022	-	-	-	-	0,13
5	2023	-	-	-	-	0,47
6	2024	-	-	-	-	0,65

*Sumber: Laporan keuangan BSI, diolah 2025*

Pada tabel diatas ditampilkan hasil perhitungan profit sharing ratio dari tahun 2019-2024 yang menunjukkan pada tahun setelah merger rasio profit sharing mengalami penurunan sebesar 0,11 sampai pada 0,47% dan menunjukan kenaikan pada tahun 2024 sebesar 0,65% yang dapat dianalisis bahwa setelah melakukan merger bank syariah indonesia belum fokus dalam memaksimalkan operasional pembiayaan bagi hasil sehingga pada tahun tersebut nilai profit sharing rendah akan tetapi seiring berjalannya waktu nilai profit sharing BSI mengalami peningkatan yang baik.

### 2. Analisis Zakat Performance Ratio

Pada rasio zakat performance ratio penyaluran zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah dapat di ketahui melalui rasio ini. Pembayaran zakat yang di keluarkan oleh perbankan dibagi dengan total asset yang dimiliki oleh perbankan syariah sehingga nilai penyaluran zakat oleh bank dapat dilihat. Berdasarkan prinsip syariah, zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dikeluarkan dari harta yang di miliki dengan tujuan untuk membersihkan harta dari hal-hal yang tidak baik. Berikut hasil perhitungan rasio ini:

Tabel 1 Perhitungan Zakat Performance Ratio

NO	TAHUN	SEBELUM				SESUDAH
		BRIS %	BNIS %	BSM %	RATA-RATA%	BSI %
1	2019	0,000154	0,000501	0,000452	0,0004	-
2	2020	0,000098	0,000602	0,000696	0,0004	-
3	2021	-	-	-	-	0,000481
4	2022	-	-	-	-	0,000558
5	2023	-	-	-	-	0,000582
6	2024	-	-	-	-	0,000656

*Sumber: Laporan Keuangan BSI, diolah 2025*

Tabel perhitungan diatas menunjukan nilai yang sangat rendah dalam penyaluran zakat oleh Bank Syariah Indonesia dengan asset yang meningkat sangat besar hal ini menunjukan BSI belum maximal dalam penyaluran zakat sehingga untuk indikator zakat performance ratio menunjukan hasil yang sangat rendah walaupun terdapat peningkatan untuk tahun sebelum dan setelah merger rasio ini tetap dalam kategori kurang baik.

### 3. Analisis Equitable Distribution Ratio

Rasio equitable distribution ratio menghitung kemampuan/performance perbankan dalam mendistribusikan pendapatan yang telah dikurangi pajak dan zakat. Rasio ini menggambarkan penyaluran pendapatan terhadap pemangku kepentingan-kepentingan perbankan seperti: Qardh dan Donasi, Biaya Tenaga Kerja, Deviden, dan Laba Bersih. Dari beberapa bagaian tersebut akan di lihat/analisis kinerja keuangan penyaluran pendapatan terhadap akun-akun tersebut. Perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 2 Perhitungan Qardh dan Donasi

NO	TAHUN	SEBELUM				SESUDAH
		BRIS %	BNIS %	BSM %	RATA-RATA%	BSI %
1	2019	0,12	0,42	0,82	0,45	-
2	2020	0,08	0,39	0,90	0,45	-
3	2021	-	-	-	-	0,59
4	2022	-	-	-	-	0,50
5	2023	-	-	-	-	0,57
6	2024	-	-	-	-	0,63

*Sumber: laporan keuangan BSI, diolah 2025*

Tabel 4 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

NO	TAHUN	SEBELUM				SESUDAH
		BRIS %	BNIS %	BSM %	RATA-RATA%	BSI %
1	2019	0,38	0,47	0,65	0,50	-
2	2020	0,37	0,54	0,71	0,54	-
3	2021	-	-	-	-	0,57
4	2022	-	-	-	-	0,55
5	2023	-	-	-	-	0,55
6	2024	-	-	-	-	0,57

*Sumber: laporan keuangan BSI, diolah 2025*

Tabel 5 Perhitungan Dividen

NO	TAHUN	SEBELUM				SESUDAH
		BRIS %	BNIS %	BSM %	RATA-RATA%	BSI %
1	2019	0,0032	0	0	0,001	-
2	2020	0	0,0657	0	0,021	-
3	2021	-	-	-	-	0
4	2022	-	-	-	-	0,0423
5	2023	-	-	-	-	0,0229
6	2024	-	-	-	-	0,0413

*Sumber: Laporan keuangan BSI, diolah 2025*

Tabel 6 Perhitungan Laba Bersih

NO	TAHUN	SEBELUM				SESUDAH
		BRIS %	BNIS %	BSM %	RATA-RATA%	BSI %
1	2019	0,03	0,20	0,19	0,14	-
2	2020	0,08	0,16	0,19	0,14	-
3	2021	-	-	-	-	0,20
4	2022	-	-	-	-	0,24
5	2023	-	-	-	-	0,31
6	2024	-	-	-	-	0,34

*Sumber: Laporan keuangan BSI, diolah 2025*

Pada ke empat tabel diatas menunjukkan nilai yang meningkat untuk setiap tahun setelah aksi korporasi atau penggabungan menjadi Bank Syariah Indonesia pada indikator equitable distribution ratio ini menunjukkan performa/kemampuan perusahaan dalam penyaluran pendapatan yang di peroleh dalam kategori baik walaupun dalam penyaluran deviden masih pada nilai yang kecil di

sebabkan BSI masih dalam proses pengembangan asset dan pembaruan manajemen akan tetapi nilainya masih aman dalam penyaluran pendapatan perusahaan atau perbankan.

#### 4. Analisis Islamic Investment vs Non-Islamic Investment (IivsNII)

Indikator rasio IivsNII digunakan untuk mengukur investasi halal dan non-halal yang dialokasikan oleh Bank Syariah Indonesia berdasarkan total investasi halal dibagi penjumlahan investasi halal tambah investasi non-halal. Investasi merupakan penggunaan proses produksi yang efektif dan efisien dari penundaan konsumsi yang terjadi saat ini untuk jangka waktu tertentu. (M. A. S. Monoarfa, 2022). Hasil perhitungan rasio ini akan dapat membantu para investor mengetahui atau mengidentifikasi aspek-aspek penting mengenai investasi dan kepatuhan syariah. Tabel perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 7 Perhitungan Islamic Investment Vs Non-Islamic Investment

NO	TAHUN	SEBELUM				SESUDAH
		BRIS %	BNIS%	BSM %	RATA-RATA%	BSI %
1	2019	0,63	0,66	0,71	0,67	-
2	2020	0,68	0,58	0,67	0,64	-
3	2021	-	-	-	-	0,66
4	2022	-	-	-	-	0,68
5	2023	-	-	-	-	0,68
6	2024	-	-	-	-	0,65

*Sumber: Laporan keuangan BSI, diolah 2025*

#### 5. Analisis Islamic Income vs Non-Islamic Income

Analisis islamic incomen vs non-islamic income mengukur kinerja keuangan berdasarkan pendapatan yang diperoleh perbankan syariah apakah mematuhi prinsip-prinsip syariah islam dalam mendapatkan pendapatan tersebut. Prinsip dan norma islam harus terdapat pada indikator ini sehingga dapat di ketahui mayoritas pendapatan yang diperoleh oleh operasional perbankan berdasarkan pendapatan halal atau non-halal. Berikut hasil perhitungan indikator ini:

Tabel 8 Perhitungan Islamic Income Vs Non-Islamic Income

NO	TAHUN	SEBELUM				SESUDAH
		BRIS %	BNIS %	BSM %	RATA-RATA%	BSI %
1	2019	0,89	0,95	0,74	0,86	-
2	2020	0,89	0,95	0,74	0,86	-
3	2021	-	-	-	-	0,82
4	2022	-	-	-	-	0,81
5	2023	-	-	-	-	0,79
6	2024	-	-	-	-	0,76

*Sumber: Laporan keuangan BSI, diolah 2025*

Pada tabel perhitungan pendapatan halal dan pendapatan non-halal diatas menunjukkan nilai yang menurun setelah melakukan merger hal ini menjelaskan bahwa setelah merger Bank Syariah Indonesia cenderung kepada pendapatan non-halal yang mengakibatkan rasio ini menurun. BSI hanya fokus untuk meningkatkan asset yang dimiliki sehingga proses penambahan asset tersebut telah keluar dari prinsip-prinsip perbankan syariah itu sendiri.

Tabel 9 Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.
IPI_Score.1: Nilai IPI	,260	2	.
IPI_Score.2: Nilai IPI	,260	2	.
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: Data diolah 2025

Tabel Test of Normality diatas menjelaskan signifikansi data untuk skor IPI satu (sebelum) dan skor IPI dua (sesudah) pada analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia menunjukkan hasil tes normalitas pada aplikasi statistik SPSS  $>0,05$  yang berarti data nilai dari Islamic Performance Index untuk nilai sebelum dan sesudah menunjukkan data yang terdistribusi normal, maka untuk uji paired sampel t-test dapat dilanjutkan

Tabel 10 Analisis Uji Paired Sampel t-test

		Paired Samples Test					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	IPI_Score. 1: Nilai IPI - IPI_Score. 2: Nilai IPI	,06500	,03536	,02500	-,25266	,38266	2,600	1	,234

Sumber: Data diolah 2025

Dari tabel diatas di peroleh nilai t hitung sebesar -2.600 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.234 karena nilai ini lebih besar dari standar yang telah ditetapkan ( $\alpha=0,05$ ) maka dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  Diterima ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak maka kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik berdasarkan data yang diperoleh.

## PEMBAHASAN

Perbandingan hasil perhitungan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan setelah penggabungan berdasarkan hasil analisis aplikasi SPSS, *Paired Sampel t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perhitungan *Islamic Performance Index* sebelum dan setelah merger ( $p\text{-value}=0,234 >0,05$ ). Artinya, secara statistik merger belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan syariah secara holistik. Hasil Penelitian ini perlu dilihat secara kritis. Di satu sisi, hasil perhitungan nilai IPI menunjukkan stabilitas pasca merger tidak terjadi penurunan dalam kinerja keuangan perbankan syariah. Di sisi lain, hal ini menandakan masih kurangnya percepatan transformasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia setelah konsolidasi terjadi. sebenarnya, dengan skala asset dan jaringan yang jauh lebih besar BSI dapat meningkatkan kinerja keuangan syariah dengan lebih baik hal ini kemungkinan disebabkan oleh prioritas manajemen masih pada *financial consolidation* dibandingkan *shariah value creation*.

Penelitian ini konsisten dengan *Synergy Theory* (Gunther 1955), yang menyatakan "bahwa merger dan akuisisi terjadi secara luas karena merger dan akuisisi menghasilkan suatu "sinergi" antara pengakuisis dan terget." Memerlukan waktu untuk dapat melihat dampak dari sinergi itu sendiri yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kaitannya dengan hasil penelitian ini, penelitian ini membandingkan hanya beberapa tahun setelah perbankan melakukan penggabungan sehingga bisa saja dalam beberapa tahun kedepan lagi Bank Syariah Indonesia dapat lebih meningkatkan nilai kinerja keuangan syariah mereka dilihat dari perhitungan Islamic Performance Index yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Christyanti et al., 2023) dengan menggunakan metode pengukuran kinerja keuangan Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas yang membandingkan kinerja Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger menghasilkan perhitungan dan uji analisis tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar a sebelum dan setelah merger BSI, Contoh kasus lain penelitian (M. A. salim Monoarfa et al., 2020)mengkaji peran profitabilitas sebagai mediator kebaikan tata kelola dan nilai perusahaan menunjukan peran



- Course-Net. (2025). cara uji Paired Sampel t-test. Course-Net.Com. <https://course-net.com/blog/cara-paired-t-test-spss/#:~:text=Cara Uji Paired Sample T-Test dengan SPSS dan Interpretasi Hasil>
- Darmawi, H. (2018). MANAJEMEN PERBANKAN (4th ed.). PT Bumi Aksara.
- Hamin, D. I. (2020). CRYPTO CURRENSI DAN PANDANGAN LEGALITAS MENURUT ISLAM: SEBUAH LITERATURE REVIEW. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 1-9. <https://doi.org/jambura: Vol 3 No 2 september 2020>
- Hamin, D. I., Adam, M. N. A. S., & Hasim, H. (2024). Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialisme, Kapitalisme dan Ekonomi Syariah: Sebuah Analisis Kritis Terhadap Prinsip, Implementasi dan Dampak Sosial. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 1011-1024. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/27698>
- Herwanis, D., & Alianur, M. (2025). Penelitian Kuantitatif: Pengumpulan Data dan Analisis Data untuk Peneliti Pemula dalam Diskusi Machine Translated by Google. 02, 1-18.
- Indah, Ramadhan, A., & Rahmawati. (2023). PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFOTABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 468-477.
- Khaddafi, M., Sari, R. R., Sisilia, N., & Aulia, N. N. (2024). Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah. 2(4).
- M, R. A., Bulutoding, L., & Sumarling. (2024). Integrasi Konsep Amanah dalam Syariah Enterprise Theory: Tinjauan Literatur Komprehensif. 09(01), 140-148. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1151>
- Maulana, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 12-28. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.116>
- Monoarfa, M. A. S. (2022). Kontribusi Literasi Keuangan dan Demografi pada Keputusan Investasi. 7, 741-745.
- Monoarfa, M. A. S., Djazuli, A., Moeljadi, & Sumiati. (2020). Peran Profitabilitas sebagai Mediator antara Keباikan Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan. 144(Afbe 2019), 357-362.
- Monoarfa, M. A. S., Harun, W. A., & Hinely, R. (2023). Manajemen Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Ilmiah Dan Manajemen Bisnis*, 6(2), 970-983.
- Nizamudin, Azan, K., Khairu, A., & Ashore, M. (2021). Metodologi Penelitian kajian teoritis dan praktis bagi mahasiswa (1st ed., p. 32). DOTPLUS Publisher.
- Nurdin, A. A., Mai, M. U., & Setiawan, S. (2020). Pola Kinerja Perusahaan Sesudah Merger dan Akuisisi serta Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 431-446. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.20064>
- OJK. (2019). PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 41/POJK.03/2019/2019.
- Puspadini, M. (2023). Dirut BSI: Layanan atm bsi.
- Rufaedah, D. A., Yazid, M., & Febriyanti, D. N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Performance Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 85-102.
- Rusby, Z., & Arif, M. (2022). MANAJEMEN Perbankan Syariah (1st ed.). UIR PRESS.
- Sari, M. P., Muktiyanto, A., & Budiyan, H. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Dilakukan Merger. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(1), 239-252. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.394>
- Sayekti, N. W., Mauleny, A. T., Alhusain, A. S., & Lisnawati. (2020). Merger Bank Syariah Badan Usaha Milik Negara: Quo Vadis? *Kajian*, 25(3), 231-250.
- Septianda, D. E., & Canggih, C. (2023). Does Merger Affect BRIS Stock Performance? A Comparative Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(1), 1-15. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp1-15>
- Setiabudi, H., & Nugraha, G. A. (2024). Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 119.

- Sucipto, R. H. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 136–155. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6359>
- sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA CV.
- Sulistiyawati, D. R., & Andini, R. (2022). Merger Dan Akuisisi Restrukturisasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Prespectif 2B 1F (Better, Bad and Faulthy). *JurnalAkuntansiDanPajak*, 22(2), 628. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3873>
- Surat Edaran OJK 10/Sojk.03/2014 (2014).
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian* (E. Risanto (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Sya, I., & Yunita, K. (2024). Kesehatan Bank Syariah Indonesia : Studi Komparasi Bank Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger. 7(2), 108–119.
- Tempo.co.(2024).terungkapalasanmuhamadiyahtarikdanadaribsi.<https://www.tempo.co/ekonomi/terungkap-alasan-muhammadiyah-marah-dan-tarik-dana-dari-bsi-karena-bank-tak-prioritaskan-umkm--47764>
- Umsida.ac.id.(2024). Muhammadiyah tarik 13 T di bsi. 2024. <https://umsida.ac.id/muhammadiyah-tarik-13-t-di-bsi/>
- Undang-Undang RepublikIndonesia Nomor 21 (2008).
- Utami, A. D., Sukmadilaga, C., Nugroho, L., Akuntansi, M., Padjadjaran, U., Japati, J., Bandung, N., Barat, J., & Barat, J. (2021). Analisa Ketahanan dan Stabilitas Bank Syariah yang Melakukan Merger. 10(2), 181–207.
- Utari, K., Septiyana, Y., & Elwardah, K. (2022). Efisiensi Keputusan Merger Tiga Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal EkombisReview*, 10(14), 311–324. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>
- Wina Putri Ramadhanayanti, Supiningtyas Purwaningrum, & Ary Natalina. (2022). Analisis Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.179>